

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara agraris yang memiliki berbagai macam hasil perkebunan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia. Salah satu hasil perkebunan yang biasa di produksi oleh Indonesia adalah Mangga. Mangga merupakan jenis buah yang termasuk ke dalam marga Mangifera, jenis ini terdiri dari 35 sampai 40 anggota dari suku Anacardiaceae. Pohon buah mangga biasanya memiliki batang yang cukup besar, selain itu pohon buah mangga juga dapat mencapai tinggi 30m atau bahkan lebih, meski kebanyakan mangga di pekarangan hanya sekitar 15m atau kurang. Kulit batang pada buah mangga cenderung tebal dan kasar karena banyak celah kecil dan sisik di bekas tangkai daun. Warna kulit di batang pohon buah mangga yang sudah tua biasanya akan memiliki warna coklat keabuan, kelabu tua sampai hampir hitam. Buah Mangga merupakan salah satu komoditas hortikultura yang tidak asing karena mangga merupakan buah yang dapat diolah dalam berbagai bentuk. Area lahan untuk panen buah mangga di Indonesia pun begitu luas (*Mangga. 30 Maret 2021. Portal Taman Kita Kota Tangerang. <https://tamankita.tangerangkota.go.id/tanaman/>*).

Mangga merupakan salah satu buah yang dapat tumbuh di Negara yang beriklim tropis, sehingga buah mangga sering kali dijumpai di Indonesia. Pada tahun 2016 sampai 2020 berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), hasil panen buah mangga selalu meningkat setiap tahunnya, di tahun 2016 tercatat hasil panen buah mangga di Indonesia mencapai 1.814.550 Ton dan kembali meningkat di tahun 2017 mencapai 2.203.791 ton. Kemudian pada tahun 2018 kembali meningkat menjadi 2.624.791 ton. Lalu di tahun 2019 jumlah produksi mangga mencapai hingga 2.808.939 ton dan terus meningkat di tahun 2020 dengan total jumlah produksi mencapai 2 898 588,00 ton. Menteri Pertanian, Syahrul Yasin Limpo, mengatakan bahwa potensi buah mangga nasional dapat digunakan sebagai modal untuk meningkatkan kinerja ekspor buah mangga ke luar negeri. Sentuhan teknologi menjadi upaya utama untuk merealisasikan potensi tersebut (*Badan Pusat Statistik Bandung, 2020. Produksi tanaman buah – buahan. Bandung: Badan Pusat Statistik*).

Tabel 1.1 Produksi Buah Mangga di Indonesia Tahun 2016-2020

No	Produksi Mangga di Indonesia 2016-2020	
	Tahun	Total Produksi Mangga (Ton)
1	2016	1.814.550
2	2017	2.203.791
3	2018	2.624.791
4	2019	2.808.939
5	2020	2.898.588

Sumber: Badan Pusat Statistik Bandung, 2021

Berdasarkan hal tersebut, Indonesia menjadi salah satu negara agraris yang menghasilkan cukup banyak komoditas dari perkebunan dan salah satunya adalah buah mangga yang banyak diproduksi di provinsi Jawa Barat. Salah satu daerah yang dikenal menghasilkan banyak buah mangga di Jawa Barat yaitu Kabupaten Indramayu. Kabupaten Indramayu adalah salah satu kabupaten di provinsi Jawa Barat yang memiliki jumlah penduduk 1.719.000 Juta di tahun 2020, Kabupaten Indramayu berbatasan dengan Laut Jawa di utara, Kabupaten Cirebon ditenggara, lalu Kabupaten Majalengka dan berikutnya Kabupaten Sumedang di selatan, serta Kabupaten Subang di barat. Secara Geografis Kabupaten Indramayu, terletak antara 107052'-108036' Bujur Timur dan 6015'-6040' Lintang Selatan. Berdasarkan pada posisi geografis, Kabupaten Indramayu memiliki batas-batas: Utara – Laut Jawa; Selatan – Kabupaten Majalengka, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Cirebon; Barat – Kabupaten Subang; Timur – Laut Jawa dan Kabupaten Cirebon.

Kabupaten Indramayu terdiri dari 31 Kecamatan dengan 317 desa/kelurahan dan luas wilayah sebesar 2.099,42 km². Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan pendataan Potensi Desa (Podes) sejak tahun 1980. Sejak saat itu, Podes dilaksanakan secara rutin sebanyak 3 kali dalam kurun waktu sepuluh tahun untuk mendukung kegiatan Sensus Penduduk, Sensus Pertanian, ataupun Sensus Ekonomi. Demikian, fakta penting yang terkait dengan

ketersediaan infrastruktur dan potensi yang dimiliki oleh setiap wilayah dapat diawasi perkembangannya secara berkala dan terus menerus.

Sejak tahun 2008, pendataan Podes mengalami berbagai perubahan, salah satunya adalah dengan adanya penambahan kuesioner suplemen kecamatan dan kabupaten/kota. Data Podes merupakan satu- satunya sumber data kewilayahan yang muatannya beragam dan memberi gambaran tentang situasi pembangunan suatu wilayah (regional). Ini berbeda dengan data dari hasil pendekatan rumah tangga yang lebih menekankan pada dimensi aktivitas sektoral. Keduanya penting dan menjadi kekayaan BPS. (*Kabupaten Indramayu Dalam Angka. 2020. Badan Pusat Statistik Kab. Indramayu*).

Kabupaten Indramayu memiliki luas panen terbesar dibandingkan Kabupaten lainnya di Jawa Barat. Menurut data di Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2020 produksi buah mangga di Indramayu mencapai 1.354.338 Kwintal menjadikan Kabupaten Indramayu tidak hanya menjadi daerah yang menghasilkan mangga terbesar di Jawa Barat tetapi juga menjadi daerah yang paling banyak menghasilkan mangga di Indonesia sehingga tidak aneh jika Kabupaten Indramayu dijuluki sebagai Kota Mangga. Kabupaten Indramayu mampu memproduksi banyak sekali mangga yang berkualitas dan memiliki berbagai macam jenis buah mangga yang tumbuh di Kota ini, mulai dari buah mangga jenis cengkir, arumanis, agrimania, hingga gedong gincu yang begitu terkenal. Buah mangga yang diproduksi pada Kabupaten Indramayu banyak dikirim ke luar Kota hingga ke luar negeri karena kualitas buahnya yang memang sangat baik, tidak aneh jika buah mangga di Kabupaten Indramayu memiliki banyak peminat. Berikut adalah data produksi buah mangga di Kabupaten Indramayu pada tahun 2017-2020 (*Kabupaten Indramayu Dalam Angka. 2020. Badan Pusat Statistik Kab. Indramayu*).

Tabel 1.2 Produksi Buah Mangga di Kabupaten Indramayu Tahun 2018-2020

Data Produksi Mangga Kabupaten Indramayu (Kwintal)				
Triwulan: Oktober - Desember (2017-2020)				
Kecamatan / Desa	Tahun 2017	Tahun 2018	Tahun 2019	Tahun 2020
Hargeulis	80.246	24.200	52.616	45.303
Gantar	36.939	7.260	23.713	45.600
Kroya	40.650	8.921	29.199	84.538
Gabuswetan	13.459	4.760	9.825	176.895
Cikedung	71.016	103.726	96.071	241.663
Terisi	19.276	7.700	-	38.926
Lelea	24.552	30.247	28.873	82.390
Bangodua	10.872	6.133	6.420	19.510
Tukdana	38.980	-	-	57.572
Widasari	5.363	-	-	3.729
Kertasemaya	10.039	3.376	2.803	3.561
Sukagumiwang	26.335	4.863	5.401	4.142
Krangkeng	28.192	479	838	8.900
Karangampel	16.300	10.666	7.444	13.743

Kedokan Bunder	19.596	-	4.233	21.163
Juntinyuat	42.952	4.333	4.175	96.991
Sliyeg	39.726	4.895	17.321	16.992
Jatibarang	87.026	39.600	34.323	33.805
Balongan	16.583	30.814	736	2.106
Indramayu	45.034	13.500	16.521	2.101
Sindang	19.210	9.133	8.282	16.012
Cantigi	24.909	-	4.376	4.235
Pasekan	5.029	1.350	2.713	6.845
Lohbener	36.000	14.121	9.301	38.145
Arahan	17.629	11.510	-	90
Losarang	16.725	-	471	14.623
Kandanghaur	4.224	-	5.652	6.038
Bongas	16.684	11.170	8.987	5.850
Anjatan	30.640	14.263	30.038	230.072
Sukra	15.500	7.556	6.649	29.977
Patrol	1.500	704	631	2.821

Total	861.186	375.280	417.612	1.354.338
-------	---------	---------	---------	-----------

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu, 2021

Berdasarkan data produksi buah mangga di Kabupaten Indramayu tahun 2017-2020 terlihat bahwa hasil produksi buah mangga di Indramayu terus meningkat setiap tahunnya. Terlihat juga berdasarkan data diatas. Kecamatan Cikedung menjadi salah satu kecamatan dengan penghasil buah mangga terbanyak di Kabupaten Indramayu, terhitung pada tahun 2020 produksi buah mangga di Kecamatan Cikedung mencapai 241.663 Kwintal. Dengan data tersebut, Kecamatan Cikedung menjadi Kecamatan dengan penghasil buah mangga terbanyak di Kabupaten Indramayu bahkan di Jawa Barat. Kecamatan Cikedung merupakan daerah selatan Kabupaten Indramayu, Kecamatan Cikedung dulunya adalah wilayah terisi dan sekitarnya yang sekarang telah menjadi kecamatan tersendiri. Mayoritas penduduk Kecamatan Cikedung memiliki mata pencaharian sebagai petani karena kondisi struktur tanah yang subur oleh karena itu tidak aneh apabila produksi buah – buahan di kecamatan ini sangat tinggi (*Kecamatan Cikedung. 20 Mei 2021. Cikedung, Indramayu. <http://p2k.itbu.ac.id/id3/3070-2950/Kecamatancikedung-itbu.html>*).

Jenis buah mangga yang biasa di produksi oleh petani mangga di Kecamatan Cikedung diantaranya adalah buah mangga jenis gedong gincu, arumanis, cengkir, gajah, agrimania, manalagi, dan golek, yang biasa ditemui di daerah tersebut dengan presentase kualitas mangga grade A/B hingga 75%. Berikut adalah total produksi buah mangga di Kecamatan Cikedung pada tahun 2020 berdasarkan jenisnya.

Tabel 1.3 Total Produksi Jenis Buah Mangga di Kecamatan Cikedung Tahun 2020.

Total Produksi Buah Mangga di Kecamatan Cikedung Berdasarkan Jenis Tahun 2020		
No	Jenis	Hasil Produksi (Kwintal)
1	Gedong Gincu	109.835
2	Arumanis	36.083

Total Produksi Buah Mangga di Kecamatan Cikeding Berdasarkan Jenis Tahun 2020		
No	Jenis	Hasil Produksi (Kwintal)
3	Cengkir	32.166
4	Gajah	24.251
4	Manalagi	18.915
5	Golek	12.083
7	Agrimania	8.330
Total		241.663

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu, 2021

Produksi buah mangga yang paling tinggi di Kecamatan Cikeding adalah buah mangga dengan jenis gedong gincu dan arumanis, serta cengkir yang berada di tempat ketiga. Namun, banyaknya buah mangga yang diproduksi oleh petani atau produsen mangga di Kecamatan tersebut tidak serta membuat petani atau produsen buah mangga disana memiliki keuntungan yang lebih baik dibandingkan pelaku lain di dalam mata rantai buah mangga. Bahkan setiap tahunnya keuntungan petani buah mangga di Kecamatan Cikeding terus menurun, hal ini dapat terlihat dari harga buah mangga yang dijual petani dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan malah terus mengalami pengurangan, bahkan menurut salah satu petani di Kecamatan Cikeding, tahun 2020 menjadi tahun dengan harga buah mangga paling buruk dari pada tahun-tahun sebelumnya. Salah satu penyebab mengapa harga buah mangga di Kecamatan Cikeding cenderung menurun dibandingkan tahun – tahun sebelumnya adalah karena adanya pandemi Covid-19 yang mempengaruhi penjualan buah mangga di Kecamatan Cikeding tidak hanya bagi petani tetapi juga seluruh pelaku rantai pasok buah mangga di Kabupaten Indramayu.

Petani buah mangga di Kecamatan Cikeding pada tahun 2020 menjual buah mangga dengan harga Rp3000,-/kg harga tersebut merupakan harga tersendah sejak 4 tahun terakhir. Padahal, di tahun 2017 petani buah mangga di Kecamatan Cikeding mampu menjual buah mangga hasil produksi dengan Rp5.000,-/kg kemudian menurun cukup tajam di tahun 2018-2019 dengan harga

Rp.3.500,-/kg dan kembali menurun di tahun 2020 dengan harga Rp. 3.000.-/kg. Berikut harga jual petani buah mangga pada tahun 2017 hingga tahun 2020 di Kecamatan Cikedung. Sejak tahun 2017 hingga tahun 2020 harga jual buah mangga di Kecamatan Cikedung cenderung menurun sampai 40%.

Penurunan harga jual yang terjadi dari tahun ke tahun pada buah mangga yang dijual oleh petani di Kecamatan Cikedung membuat keuntungan mereka setiap tahunnya juga ikut mengalami penurunan. Hal ini tentu menjadi masalah karena harga buah mangga yang mereka jual tidak sebanding dengan usaha pada buah mangga yang mereka produksi terutama pada biaya produksi yang mereka keluarkan. Kemudian, perbedaan harga yang cukup jauh antara petani / produsen buah mangga dengan pedagang besar atau pengecer mangga juga menjadi masalah berikutnya karena petani buah mangga terus mengalami penurunan keuntungan sedangkan pelaku lain di dalam rantai pasok buah mangga di Kabupaten Indramayu hampir tidak mengalami penurunan harga jual. Oleh karena itu, perlu adanya analisis dan strategi pada pola saluran pemasaran yang dipilih oleh petani atau produsen buah mangga di Kecamatan Cikedung untuk memaksimalkan dan meningkatkan keuntungan mereka.

Kurangnya informasi dari pihak petani atau produsen mengenai harga mangga yang layak untuk mereka jual menjadi salah satu alasan mengapa harga mangga yang mereka jual lebih murah dibandingkan dengan daerah lain di Kabupaten Indramayu. Contohnya adalah di Kecamatan Hargeulis yang menjual mangga per-kg nya dengan harga Rp10.000 atau di Kecamatan Jatibarang yang menjual mangga per-kg nya dengan harga Rp18.000-. Selain itu, tidak adanya akses yang petani miliki untuk menjual buah mangga yang mereka produksi ke luar kota atau ke luar pulau menjadi penyebab selanjutnya mengapa harga mangga yang mereka produksi dari tahun ke tahun tidak mengalami kenaikan. Hampir seluruh proses distribusi buah mangga ke pasar, supermarket, luar kota, luar pulau, hingga luar negeri seluruhnya di atur oleh pengepul atau pedagang besar meskipun tidak semuanya karena masih ada petani di Kecamatan Cikedung yang secara langsung menjual hasil panen mereka langsung ke konsumen yang berada di dalam kota atau luar kota.

Berdasarkan uraian dari permasalahan yang telah dijelaskan, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Strategi Pada Saluran Pemasaran Komoditas Buah Mangga di Kabupaten Indramayu Untuk Meningkatkan Keuntungan Produsen Mangga (Studi Kasus: Kecamatan Cikedung)*". Penelitian ini diharapkan dapat memaksimalkan dan meningkatkan keuntungan petani atau produsen buah mangga di Kecamatan Cikedung.

1.2 Perumusan Masalah

Tantangan terbesar petani atau produsen buah mangga di Kabupaten Indramayu, Kecamatan Cikedung saat ini adalah penurunan harga jual yang terjadi dari tahun ke tahun pada buah mangga yang dijual oleh petani di Kecamatan Cikedung membuat keuntungan mereka setiap tahunnya juga ikut mengalami penurunan. Hal ini tentu menjadi masalah karena harga buah mangga yang mereka jual tidak sebanding dengan usaha pada buah mangga yang mereka produksi terutama pada biaya produksi yang mereka keluarkan. Kemudian, perbedaan harga yang cukup jauh antara petani atau produsen buah mangga dengan pedagang besar atau pengecer mangga juga menjadi masalah berikutnya karena petani buah mangga terus mengalami penurunan keuntungan sedangkan pelaku lain di dalam rantai pasok buah mangga di Kabupaten Indramayu hampir tidak mengalami penurunan harga jual. Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Pola saluran manakah dari pemasaran buah mangga di Kecamatan Cikedung yang paling menguntungkan petani atau produsen buah mangga?
2. Bagaimana usulan strategi yang tepat untuk meningkatkan keuntungan produsen buah mangga di Kecamatan Cikedung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di uraikan sebelumnya maka, tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Mengetahui pola saluran pemasaran buah mangga yang paling menguntungkan untuk petani atau produsen di Kecamatan Cikedung.
- 2) Memberikan usulan strategi yang tepat dalam upaya untuk meningkatkan keuntungan produsen buah mangga di Kecamatan Cikedung.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan dari diadakannya penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Tentunya dari penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis secara langsung mengenai analisis dan strategi pola saluran pemasaran buah mangga di Kabupaten Indramayu, Kecamatan Cikedung.

2. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan seluruh kalangan masyarakat yang ada di Sekolah Tinggi Manajemen Logistik Indonesia tidak hanya untuk mahasiswa tetapi juga untuk seluruh elemen yang ada di Perguruan Tinggi khususnya mengenai penelitian tentang Pola Saluran Pemasaran buah mangga di Kabupaten Indramayu.

3. Bagi Pelaku Usaha

- a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha untuk mengetahui pola saluran mana yang terbaik untuk memaksimalkan keuntungan mereka.
- b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku usaha untuk meningkatkan keuntungan mereka dalam pemasaran buah mangga.

1.5 Batasan Penelitian

Penulis mengetahui bahwa dalam setiap pengerjaan penelitian akan banyak masalah yang selalu datang. Oleh karena itu, untuk menghindari terjadinya masalah yang tidak diinginkan, maka penulis akan membuat batasan penelitian, dan batasan penelitian yang dipilih adalah:

1. Penulis hanya menggunakan satu variabel yaitu buah mangga (secara general) di dalam penelitian ini.
2. Kegiatan penelitian ini hanya diadakan di Kecamatan Cikedung dan Kota Indramayu.
3. Kegiatan yang diteliti adalah pola saluran pemasaran buah mangga di Kabupaten Indramayu, Kecamatan Cikedung.

4. Penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan Maret 2021 namun dengan mengambil permasalahan yang terjadi sejak Tahun 2020 berdasarkan data yang telah diperoleh.
5. Pengumpulan data di dapatkan dari Dinas Pertanian Kabupaten Indramayu, Badan Ketahanan Pangan Kabupaten Indramayu, Dinas Perdagangan Kabupaten Indramayu, dan Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu serta para pelaku saluran pemasaran buah mangga dimulai dari petani, pengepul, pedagang besar, dan pengecer serta pelaku yang terlibat dalam penanaman buah mangga.
6. Data produksi dan harga yang digunakan merupakan data dari tahun 2017-2020.

1.6 Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari 6 (enam) bab dan diantaranya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan

Bab kesatu berisikan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penulis melakukan penelitian mengenai Analisis Strategi Pola Saluran Pemasaran Komoditas Buah Mangga di Kabupaten Indramayu Untuk Meningkatkan Keuntungan Produsen Mangga dan di dalamnya terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Studi Pustaka

Bab kedua berisikan mengenai teori yang digunakan untuk mendukung proses penelitian yang akan berlangsung, dimana berbagai sumber yang berkaitan dengan penelitian yang tengah dijalankan akan terdapat didalamnya sehingga penelitian yang dilaksanakan dapat berlandaskan dengan jelas dan benar dari mana asalnya serta berdasarkan teori – teori yang telah ada sebelumnya. Landasan teori yang digunakan juga bertujuan untuk menguatkan metode yang digunakan untuk memecahkan masalah yang sebelumnya tertera di tujuan penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian

Bab ketiga berisikan mengenai metode yang akan nantinya akan digunakan oleh penulis untuk menyelesaikan masalah yang sedang diteliti dan menguraikan langkah – langkahnya dari awal hingga akhir dimana langkah – langkah tersebut adalah yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV Pengumpulan dan Pengolahan Data

Bab keempat berisikan mengenai pengumpulan data dan hasil pengolahannya yang diperoleh penulis dari informasi yang terdapat di dalamnya dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi yang nantinya akan digunakan untuk mengolah data yang telah diperoleh di tempat penelitian sehingga proses pengolahan data akan memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian.

BAB V Analisis

Bab kelima berisikan tentang hasil dan analisis dari pengolahan data yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dimana hasil dari pengolahan data akan di analisis dan di paparkan secara detail oleh penulis, dan tentunya berkaitan dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah di paparkan sebelumnya.

BAB VI Penutup

Bab penutup berisikan mengenai kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan hasil dari analisis yang ada pada bab sebelumnya. Sehingga nantinya dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pelaku usaha yang bersangkutan.